

**PENGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA BANGUN RUANG PADA SISWA
KELAS IV MI MUHAMMADIYAH SELO KOKAP KULON PROGO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
Puji Astuti
NIM :13485231**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Astuti

NIM : 13485231

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya /penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Yang Menyatakan



Puji Astuti

NIM. 13485231



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi**
Lamp. : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Puji Astuti
NIM : 13485231
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo Tahun Pelajaran 2013/2014

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Pembimbing

Andi Prastowo, M.Pd.I.

NIP. 19820505 201101 1 008



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0531/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH SELO KOKAP KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Puji Astuti

NIM : 13485231

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Andi Prastowo, M.Pd.I.
NIP.19820505 201101 1 008

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP.19720419 199703 1 003

Penguji II

Luluk Maulu'ah, M.Si.
NIP. 19700802 200312 2 001

Yogyakarta, 08 AUG 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP.19590525 198503 1 005

¹MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S. Al-Insyirah 6-7)



¹ Tim Revisi, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : Lubuk Agung, bandung, 1989, hlm 1073.

ABSTRAK

Puji Astuti,” Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2013/2014”, Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

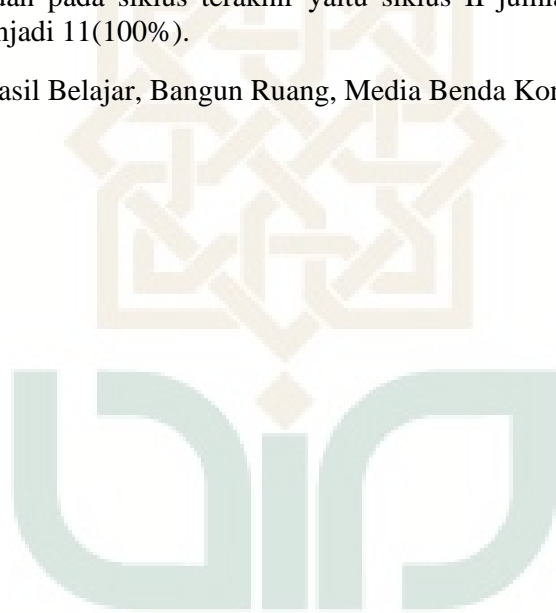
Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa .Terkait dengan upaya peningkatan kualitas belajar tersebut khususnya pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang, salah satu tawaran yang harus dikembangkan oleh guru adalah bagaimana guru bisa menggunakan media sebagai bahan integral dalam proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, seorang guru harus bisa memanfaatkan benda di sekitar sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar meskipun program sekolah sudah terencana dengan baik. Selama ini satu-satunya media yang dominan digunakan guru adalah buku paket. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah dengan sedikit tanya jawab. Metode pembelajaran yang seperti itu cenderung monoton dan membosankan yang akhirnya akan berpengaruh pada melemahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka hal yang perlu dilakukan adalah menggunakan media benda konkret sehingga pembelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan pembelajaran lebih bermakna. Dengan begitu diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penggunaan media benda konkret pada pembelajaran matematika bangun ruang di kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Semester II tahun pelajaran 2013/2014, (2) bagaimana hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 setelah menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini terdiri Pendahuluan (Pra Siklus) dan Langkah Tindakan Kelas (Siklus). Adapun langkah PTK ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus meliputi Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Observasi (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*). Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi: keaktifan siswa yang diambil dari hasil pengamatan observer yang diberikan pada tiap siklus, hasil belajar siswa yang diperoleh dari pemberian soal tes pada setiap akhir siklus, wawancara dengan kepala madrasah dan gurudan, aktivitas guru yang diambil dari lembar observasi guru dokumentasi. Indikator dari hasil keberhasilan dalam penelitian ini adalah : (1) mampu menyelesaikan soal dengan benar, (2) mampu menyampaikan jawaban secara lisan, (3) mampu melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran, (4) mampu merespon materi yang diberikan. Hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu 70.

Hasil penelitian penggunaan media benda konkret pada pembelajaran matematika materi bangun ruang dilakukan dengan cara mengenalkan bangun ruang dan unsur-unsurnya menggunakan model bangun ruang pejal, model bangun ruang berongga dan model kerangka bangun ruang. Sedangkan untuk memudahkan pemahaman siswa tentang jaring-jaring bangun ruang dapat menggunakan kemasan-kemasan yang berbentuk bangun ruang, seperti kemasan pasta gigi, kemasan obat, kemasan alat kecantikan dan lain-lain. Kemasan-kemasan tersebut digunting menurut jaring-jaringnya. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Pra Siklus hanya sebesar 60,45. Nilai itu meningkat menjadi sebesar 72,73 pada Siklus I, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 92,73. Peningkatan nilai rata-rata ini diikuti juga dengan peningkatan prosentase pencapaian KKM. Sebelum pelaksanaan siklus perbaikan (Pra Siklus) siswa yang tuntas hanya 4 (36%) siswa, setelah perbaikan Siklus I meningkat menjadi 7 (64%) siswa dan pada siklus terakhir yaitu siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 11(100%).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bangun Ruang, Media Benda Konkret.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih lagi maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarganya serta semua umatnya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mengalami kesulitan dan hambatan. Dalam mengatasi kesulitan dan hambatan tersebut, penulis tidak dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program sarjana kedua Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si. dan Dr. Imam Machali selaku Ketua dan Sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI melalui Dual Mode System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Andi Prastowo, M.Pd.I. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Suryono, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Selo Hargorejo Kokap Kulon Progo, yang telah memberikan bantuan untuk terlaksananya penelitian ini.
5. Supilah, S.Pd.I. guru kelas VI MI Muhammadiyah Selo atas kesediaannya membantu kelancaran penelitian ini sebagai observer.
6. Siswa-siswi kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap atas kesediannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MI Muhammadiyah Selo atas bantuan yang diberikan.

7. Suamiku tercinta dan buah hatiku Faishal Abqary atas pengertian dan dukungan serta doanya.
8. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan pelayanan.
9. Teman-teman mahasiswa S1 kedua Program Dual Mode System atas kekompakannya, keramahannya dan ketulusannya untuk saling memberikan motivasi demi terselesaikannya studi program sarjana kedua ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Penyusun

Puji Astuti

NIM. 13485231

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	6
F. Hipotesis.....	14
G. Metode Penelitian	15
H. Indikator Keberhasilan	28
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM.....	31
A. Letak Geografis.....	31
B. Tujuan Lembaga	32
C. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Selo	32
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	39
E. Indikator Keberhasilan	16

F. Sarana Prasarana	42
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan Kelas	73
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran Tindak Lanjut	77
C. KataPenutup	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Kelas IV MI Muh Selo Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014	2
Tabel II.1.	: Keadaan Guru dan karyawan MI Muh Selo tahun Pelajaran 2013/2014	40
Tabel II.2.	: Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Selo Tahun 2013/2014	41
Tabel II.3.	: Daftar Buku Paket untu Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014	43
Tabel II.4.	: Daftar Buku Pegangan guru Tahun Pelajaran 2013/2014	43
Tabel II.5.	: Daftar sarana prasarana MI Muh Selo	44
Tabel III.1.	: Hasil belajar Siswa Pra Siklus	47
Tabel III.2.	: Ketuntasan Hasil belajar Pra Siklus Siswa	48
Tabel III.3.	: Hasil Pengamatan terhadap Kinerja Guru pada Siklus I	53
Tabel III.4.	: Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Siklus I	56
Tabel III.5.	: Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I Kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Semester Tahun Pelajaran 2013/2014	57
Tabel III.6	: Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I terhadap Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014	58
Tabel III.7	: Hasil Pengamatan terhadap Kinerja Guru pada Siklus II	67
Tabel III.8	: Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Siklus II	68
Tabel III.9	: Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014	70
Tabel III.10	: Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	: Ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus Kelas IV MI Muhammadiyah Selo.....	3
Gambar I.2	: Tahapan Siklus Perbaikan Pembelajaran	20
Gambar II.1	: Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Selo	39
Gambar III.1	: Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus Kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Semester 2 Tahun Ajaran 2013/2014.....	48



DAFTAR GRAFIK

	hal
Tabel III.1. : Grafik Peningkatan ketuntasan belajar siswa Pra Siklus dan .. Siklus I.....	5
Tabel III.2 : Grafik Peningkatan ketuntasan belajar siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	71



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pengumpulan Data	78
2. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I	81
3. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II	83
4. RPP Siklus I	86
5. RPP Siklus II	91
6. Contoh Media Bangun Ruang Pejal dan Media Bangun Ruang	
Berongga	96
7. Contoh Kerangka Bangun Ruang dan Media Benda Konkret	
Bangun Ruang	97
8. Contoh Jaring-jaring Bangun Ruang	98
9. Bukti Seminar Proposal Skripsi.....	99
10. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi	100
11. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	100
12. Kartu Bimbingan Skripsi	101
13. Surat Pernyataan Berjilbab	102
14. Curriculum Vitae	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa.¹

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas belajar tersebut, salah satu tawaran yang harus dikembangkan oleh guru adalah bagaimana guru bisa menggunakan media sebagai bahan integral dalam proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, seorang guru harus bisa memanfaatkan benda di sekitar sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar meskipun program sekolah sudah terencana dengan baik. Selama ini satu-satunya media yang dominan digunakan guru adalah buku paket. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah dengan sedikit tanya jawab. Metode pembelajaran yang seperti itu cenderung monoton dan membosankan yang akan berpengaruh pada melemahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Kasus seperti ini terjadi pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo yang kurang fokus dalam pembelajaran matematika khususnya dalam materi

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011) hlm 87.

sifat-sifat bangun ruang sederhana. Banyak nilai siswa yang kurang dari Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).²

Dari hasil observasi yang penyusun lakukan pada tanggal 16 April 2014 diperoleh data nilai matematika dari siswa kelas 4 untuk materi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah sebesar 70. Dari jumlah 11 siswa, 7 siswa (64%) memperoleh nilai di bawah KKM. 2 siswa (18%) yang memperoleh nilai setara dengan KKM dan sisanya hanya 2 siswa (18%) yang memperoleh nilai di atas KKM. Berikut ini tabel ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (pra siklus).³

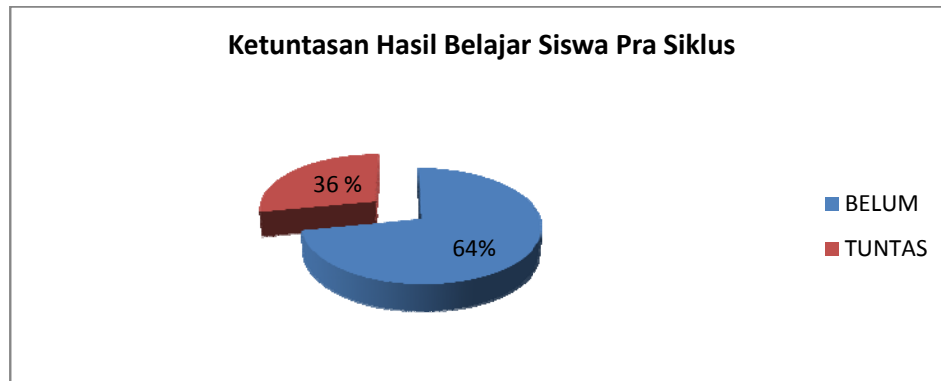
Tabel. I.1.
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Kelas IV MI Muh Selo Semester 2
Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kategori	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	Tuntas	4	36%	Mencapai KKM /diatas KKM
2	Belum	7	64%	Di bawah KKM
	Jumlah	11	100%	

Berdasarkan Tabel I.1. di atas, dari 11 siswa kelas IV, sebanyak 4 siswa (36 %) sudah tuntas karena memperoleh nilai setara KKM atau di atas nilai KKM. Sedangkan sisanya sebanyak 7 siswa (64 %) belum tuntas karena nilainya masih di bawah KKM. Uraian tersebut dapat divisualisasikan dengan diagram I.1. sebagai berikut:

² Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo pada tanggal 16 April 2014 jam 07.15 – 09.00 WIB

³ *Ibid*, pada tanggal 16 April 2014 jam 07.15 – 09.00 WIB



Gambar. I.1
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Kelas IV MI Muhammadiyah
Selo Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan mendasar tentang rendahnya hasil belajar dan daya serap siswa dikarenakan:

- (1) kurangnya perhatian/antusiasme siswa dalam proses pembelajaran;
- (2) kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran;
- (3) Kurangnya media untuk membantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan
- (4) rendahnya tingkat penguasaan materi yang baru dipelajari.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media benda konkret pada pembelajaran matematika bangun ruang di kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Semester II tahun pelajaran 2013/2014 ?

2. Bagaimana hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 setelah menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran bangun datar dengan alat bantu model bangun datar ini bertujuan, sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tentang penggunaan media benda konkret pada proses pembelajaran matematika bangun ruang di kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap tahun pelajaran 2013/2014.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar matematika bangun ruang siswa kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap tahun pelajaran 2013/2014, setelah menggunakan media benda konkret pada proses pembelajaran.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi guru
 - 1) Sebagai bahan perbaikan pembelajaran yang dikelolanya, sehingga proses dan hasil dari pembelajaran mengalami peningkatan.
 - 2) Sebagai wahana dalam peningkatan profesionalitas guru karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
 - 3) Sebagai wahana penumbuhan rasa percaya diri bagi guru.
- b. Bagi peserta didik
 - 1) Peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya.

- 2) Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang menarik.
- c. Bagi sekolah
- 1) Memiliki guru yang profesional dalam mengelola pembelajaran di kelas.
 - 2) Sekolah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

D. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian yang relevan dengan penggunaan media dalam pembelajaran, antara lain :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Lilis Purwanti, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Jurusan Ilmu pendidikan tahun 2010 dengan judul “*Peningkatan aktivitas pembelajaran IPA dengan media benda konkret pada siswa SDN 01 Kaling Tasikmadu Karanganyar tahun 2009/2010*”.⁴ Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai aktivitas pembelajaran IPA dengan menggunakan media benda konkret.

Kedua, thesis yang ditulis oleh Oon Rohanah Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Purworejo tahun 2013 dengan judul “*Penggunaan Media Gambar Untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran*

⁴ Lilis Purwanti, , *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPA dengan Media Benda Konkret pada Siswa SDN 01 Kaling Tasikmadu Karanganyar tahun 2009/2010*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2010

IPS di SD".⁵ Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran IPS tentang Peninggalan Sejarah di Kelas V SD Waringinjaya 01 Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subyek dan obyek penelitian berbeda. Penelitian ini membahas pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Selo dengan pembatasan pokok bahasan bangun ruang dan menekankan pada penggunaan media benda konkret.

E. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengirim pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶

Oleh karena media bukanlah 'pesan' itu sendiri; media perlu dimanfaatkan dengan benar oleh pengirim agar penerima mampu menangkap pesan yang terkandung pada media. Dengan kata lain, media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik, sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar pendidikan pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan *performance* mereka sesuai dengan tujuan yang hendak

⁵ Oon Rohanah, *Penggunaan Media Gambar Untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran IPS di SD*, Thesis, Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Purworejo tahun 2013

⁶ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007) hlm 3

dicapai. Namun sebaliknya, penggunaan media yang salah tidaklah memiliki fungsi sebagaimana mestinya.

Selain pengertian media yang telah diuraikan di atas, beberapa pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:⁷

- a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schram, 1982).
- b. *National Education Association* (NEA) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
- c. Briggs berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.
- d. *Association of Education Communication Technology* (AECT) memberikan batasan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
- e. Sedangkan Gagne berpendapat bahwa berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.
- f. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar

⁷ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2008) hlm 6.

Sedangkan Gerlach dalam bukunya Sanjaya memberikan pengertian media secara lebih luas.⁸ Menurutnya media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan. Hal ini meliputi, orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap seperti kegiatan diskusi, seminar, karya wisata, simulasi dan lain-lain.

Singkatnya, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

2. Benda Konkret

Menurut Sudjana , penggunaan benda konkret/nyata didalam proses belajar mengajar terutama bertujuan untuk memperkenalkan suatu unit pelajaran tertentu, proses kerja suatu objek studi tertentu atau bagian-bagian serta aspek-aspek lain yang diperlukan.⁹

Benda konkret itu sendiri termasuk media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata yang banyak dikenal oleh siswa dan mudah didapatkan. Media ini mudah digunakan oleh guru dan siswa karena media ini sering dijumpai di lingkungan sekitar. Prinsip kemudahan ini sesuai dengan kriteria media pembelajaran yang baik.

⁸ Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm 163

⁹ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: SinarBaru Algesindo, 2007) hlm 207.

Adapun kriteria media pembelajaran yang baik, idealnya meliputi empat hal utama,¹⁰ yaitu:

- a. Kesesuaian atau relevansi, artinya media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar, tujuan belajar dan karakteristik peserta didik
- b. Kemudahan, artinya semua isi pembelajaran melalui media harus mudah dimengerti, dipelajari atau dipahami oleh peserta didik, dan sangat operasional dalam penggunaannya
- c. Kemenarikan, artinya media pembelajaran harus mampu menarik maupun merangsang perhatian peserta didik, baik tampilan, pilihan warna, maupun isinya. Uraian isi tidak membingungkan serta dapat menggugah minat peserta didik untuk menggunakan media tersebut.
- d. Kemanfaatan, artinya isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman materi pembelajaran serta tidak mubazir atau sia-sia apalagi merusak pemahaman peserta didik.

Selain kriteria di atas, media benda konkret juga memiliki manfaat sebagaimana manfaat media. Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip Arsyad,¹¹ adalah:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret dalam berfikir dan mengurangi verbalisme.

¹⁰ Mulyanta dan Marlon Leong, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2009) hlm 3-4.

¹¹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007) hlm. 25.

- b. Memperbesar perhatian peserta didik.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan proses belajar mengajar dan membuat pelajaran yang mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan peserta didik.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur, lentur dan kontinue terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

3. Hasil Belajar

Snelbekere sebagaimana dikutip Rusmono, perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.¹²

Sedangkan Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³ Dan menurut Horward Kingsley dalam bukunya Sudjana, hasil belajar itu sendiri terbagi menjadi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan

¹² Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012) hlm. 8.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009) hlm 22

(c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar tersebut dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁴ Dalam pembagian macam hasil belajar, Gagne mempunyai pandangan berbeda yang membaginya menjadi lima kategori. Hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan ketrampilan.¹⁵ Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

4. Bangun Ruang

Yang dimaksud dengan bangun ruang adalah suatu bentuk benda yang memiliki tempat atau ruang didalamnya, serta memiliki sisi tertutup yang mengelilinginya.¹⁶ Bangun ruang memiliki tiga dimensi, yaitu panjang, lebar

¹⁴ *Ibid*, hlm 22

¹⁵ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012) hlm. 8.

¹⁶ Ryu Tri, *Ensiklopedia Matematika Tematik*, (Bekasi: Uranus Publising, 2011) hlm 11

dan tinggi. Sedangkan sisi yang mengelilingi bangun ruang tersebut berupa bangun datar. Model dan jumlah dari sisi-sisi yang membatasi bangun tersebut menentukan nama bentuk dari bangun tersebut.

Materi bangun ruang sederhana yang dipelajari di kelas IV SD meliputi kubus, balok, limas segiempat, limas segitiga, bola, tabung, dan kerucut.¹⁷ Adapun fokus dari pembahasan materi tersebut adalah tentang sifat-sifat bangun datar dan jaring-jaring bangun ruang. Sifat-sifat bangun datar yang dibahas pada materi ini meliputi jumlah sisi, jumlah titik sudut dan jumlah rusuk. Yang dimaksud dengan sisi adalah bidang atau permukaan yang membatasi bangun ruang. Rusuk adalah garis yang merupakan pertemuan dari dua sisi bangun ruang. Sedangkan titik sudut adalah titik pertemuan dari tiga buah rusuk pada bangun ruang. Adapun yang dimaksud dengan jaring-jaring bangun ruang adalah siratan garis yang membentuk bangun ruang tersebut.¹⁸

Kubus adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh enam bidang sisi yang kongruen. Kubus memiliki sifat antara lain: (1) mempunyai 8 titik sudut, (2) mempunyai 6 sisi yang kongruen berbentuk persegi, (3) mempunyai 12 rusuk yang sama panjang.¹⁹

Balok adalah sebuah bangun ruang yang dibatasi oleh tiga pasang persegi panjang, dimana setiap persegi panjang saling sejajar (berhadapan)

¹⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Standar Isi Kurikulum KTSP untuk Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, tahun 2006)

¹⁸ Ryu Tri, *Ensiklopedia Matematika Tematik*, (Bekasi: Uranus Publising, 2011) hlm 9

¹⁹ *Ibid*, hlm 12

dan berukuran sama.²⁰ Balok memiliki sifat: (1) mempunyai 6 sisi yang tiap bidang sisi yang berhadapan berukuran sama, (2) mempunyai 8 titik sudut, (3) mempunyai mempunyai 12 rusuk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok rusuk-rusuk yang sama dan sejajar.

Limas segiempat adalah bangun ruang yang dibatasi oleh lima bangun datar, empat bidang datar diantaranya berbentuk segitiga yang kongruen, memiliki alas berbentuk segiempat, dan memiliki titik puncak. Sedangkan limas segitiga adalah bangun datar yang dibatasi oleh empat bidang datar yang berbentuk segitiga dan memiliki titik puncak.

Tabung adalah suatu benda yang berbentuk silinder dan mempunyai ruang didalamnya serta sisi-sisi yang menutupi seluruh permukaannya. Bangun ruang tabung memiliki tiga buah sisi, yaitu sisi lengkung yang sering disebut sebagai selimut tabung, sisi bawah dan sisi atas.²¹ Tabung mempunyai dua buah rusuk, tetapi tidak mempunyai titik sudut.

Kerucut adalah bangun ruang beralaskan lingkaran dan berujung sampai satu titik, atau menguncup pada bagian atasnya. Bangun ruang kerucut mempunyai dua buah sisi yaitu sisi lengkung dan sisi alas. Kerucut hanya mempunyai sebuah rusuk dan sebuah titik sudut yang biasa disebut sebagai titik puncak.

²⁰ Ryu Tri, *Ensiklopedia Matematika Tematik*, (Bekasi: Uranus Publisng, 2011), hlm 17

²¹ *Ibid*, hlm 22

5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Mulyani Sumantri dan Johar Permana menyatakan bahwa "Masa Usia SD (sekitar 6,0–12,0) merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya".²²

Berdasarkan penelitian Piaget dalam Trianto, ada empat tahap dalam perkembangan kognitif dari setiap individu yang berkembang secara kronologis yaitu:²³

- a. Tahap sensori motor
- b. Tahap praoperasi
- c. Tahap operasi konkret dan
- d. Tahap operasi formal.

Dari keempat tahap di atas, usia siswa sekolah dasar termasuk pada tahap operasi konkret. Tahap operasi konkret dimulai sekitar usia 7 tahun sampai sekitar usia 11 tahun, yaitu anak memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkret dan anak sudah memiliki sudut pandang yang berbeda secara obyektif dalam mengamati suatu obyek. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terikat dengan obyek yang bersifat konkret.

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD kelas rendah masih terikat dengan obyek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera. Oleh karena

²² Sumantri Mulyani & Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Maulana), hlm. 11

²³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka) hlm. 15

itu dalam mempelajari suatu konsep diperlukan pengalaman melalui benda-benda nyata (konkret). Selain Sumantri, Stern dalam bukunya Zulkifli membagi pengamatan pada manusia ke dalam empat masa, yaitu:²⁴

a. Masa mengenal benda: sampai 8 tahun

Pengamatannya masih bersifat global. Di samping gambar global, yang samar-samar, ia telah dapat membedakan benda tertentu, seperti manusia atau hewan.

b. Masa mengenal perbuatan: 8 s.d 9 tahun

Dalam masa ini anak telah memperhatikan perbuatan manusia dan hewan.

c. Masa mengenal hubungan: 9 s.d 10 tahun

Anak mulai mengenal hubungan antara waktu, tempat, dan sebab-akibat.

d. Masa mengenal sifat: 10 tahun ke atas.

Anak mulai menganalisa (*analyse*= uraian) pengamatannya sehingga ia mengenal sifat-sifat benda, manusia dan hewan.

Dari pembagian di atas, siswa kelas IV sekolah dasar yang berusia sekitar 10 tahun ke atas mulai menganalisa (*analyse*= uraian) pengamatannya sehingga ia mengenal sifat-sifat benda, manusia dan hewan. Anak usia ini tertarik memperhatikan benda-benda di sekitar, tingkah laku manusia dan hewan. Penggunaan benda konkret sebagai media tentu menarik dan memudahkan pemahaman siswa untuk memahami sifat-sifat bangun ruang.

²⁴ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 55

F. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka dan landasan teori di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Selo, Kokap semester II tahun pelajaran 2013 / 2014.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.²⁵

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap, yang berjumlah 11 siswa terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 6

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm 3

siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Matematika dengan materi bangun ruang sederhana di kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap tahun pelajaran 2013/2014.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap, UPTD Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo pada semester II tahun pelajaran 2013/2014. Hal tersebut adalah sesuai dengan tugas mengajar peneliti yaitu sebagai guru kelas IV, berdasarkan SK Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Selo Kokap tentang pembagian tugas mengajar guru MI Muhammadiyah Selo Kokap pada tahun pelajaran 2013/2014.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Pra Siklus 1 kali pertemuan dan dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaannya yaitu :

- a. Pra Siklus : Rabu, 16 April 2014
- b. Siklus I
 - 1) Pertemuan I : Rabu, 30 April 2014
 - 2) Pertemuan II : Jumat, 2 Mei 2014
- c. Siklus II
 - 1) Pertemuan I : Rabu, 7 Mei 2014
 - 2) Pertemuan II : Jumat, 9 Mei 2014

5. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan tentang karakteristik data secara obyektif.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian adalah Lembar kerja siswa yang berupa lembar kerja kelompok dan lembar kerja individual. Lembar kerja kelompok diberikan pada saat pembelajaran dan dikerjakan secara berkelompok. Lembar kerja individual diberikan dua pertemuan sekali atau tiap akhir siklus. Lembar kerja ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

6. Pihak yang Membantu

Pada saat proses pengambilan data, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai supervisor yaitu Ibu Supilah, S.Pd.I, Guru kelas VI MI Muhammadiyah Selo Kokap. Beliau bersedia membantu pelaksanaan penelitian ini sebagai supervisor dikarenakan rasa tanggung jawab beliau sebagai guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Supervisor bertugas mengamati kegiatan guru dan siswa pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kegiatan guru meliputi: penerapan metode pembelajaran, penggunaan media, interaksi antara guru dan siswa sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Pengamatan terhadap siswa antara lain tentang sikap dan peran aktif dalam pembelajaran. Supervisor juga memberikan masukan tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

²⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 160.

7. Langkah dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan penyusun adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri Pendahuluan (Pra Siklus) dan Langkah Tindakan Kelas (Siklus). Langkah PTK ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus meliputi Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Observasi (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*).²⁷

Adapun langkah-langkah Tindakan Kelas dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan pada studi pendahuluan dan hasil diskusi dengan supervisor, penulis merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kelas dalam pembelajaran matematika konsep bangun ruang. Langkah-langkah tersebut tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis masalah
- 2) Pemecahan Masalah
- 3) Menentukan Kompetensi Dasar
- 4) Menentukan Standar Kompetensi
- 5) Menentukan Indikator
- 6) Menentukan Tujuan Perbaikan
- 7) Menentukan Materi
- 8) Menentukan Metode dan Media

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm 3

9) Membuat Lembar Observasi

b. Tahap Pelaksanaan

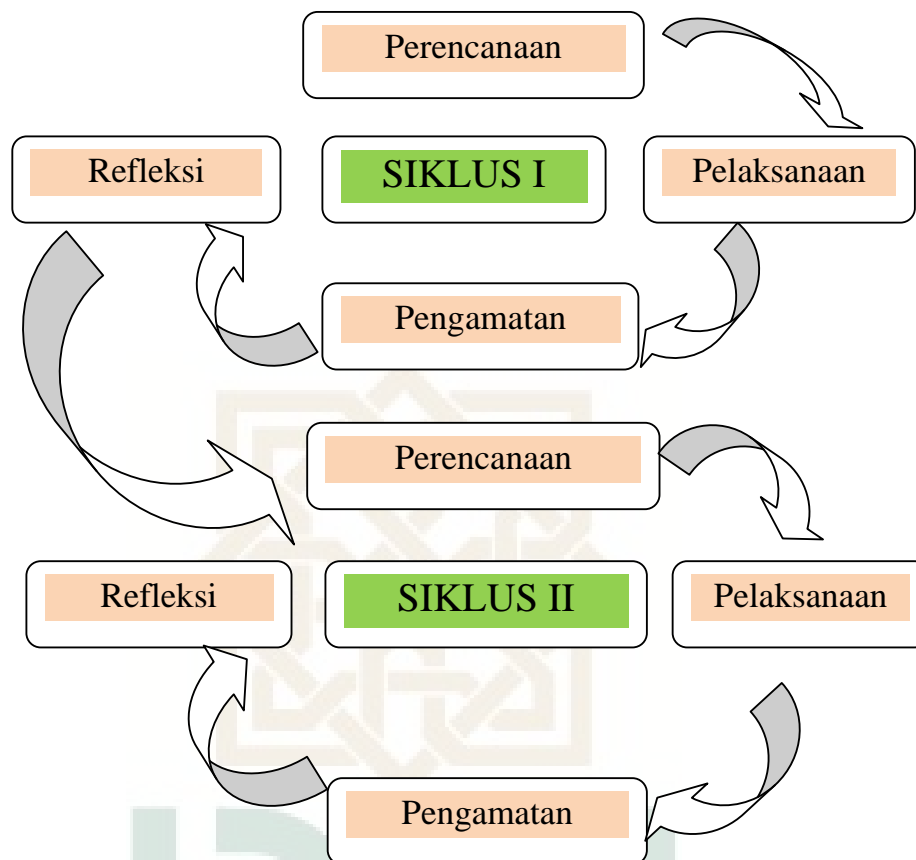
Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Setiap langkah yang telah direncanakan diamati dan dikumpulkan data-datanya, baik data aktifitas selama proses pembelajaran maupun data hasil pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran dari siklus satu ke siklus berikutnya.

1) Tahap Pengamatan

Pengamatan (observasi) merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Pada tahap pengamatan sebenarnya bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, yaitu mengamati aktivitas proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Dalam mengamati proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh supervisor baik mengenai aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama proses pembelajaran.

2) Tahap Refleksi

Hasil observasi yang dilakukan bersama-sama supervisor kemudian didiskusikan. Berbagai masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan diidentifikasi dan dianalisis. Hasil identifikasi dan analisis masalah dicari dan ditentukan solusinya untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar I.1. di bawah ini:



Gambar I.2. :
Tahapan Siklus Perbaikan Pembelajaran²⁸

Setelah siklus ini berlangsung beberapa kali dimungkinkan perbaikan yang diinginkan sudah terjadi. Dalam hal ini daur PTK dengan tujuan perbaikan yang direncanakan sudah berakhir. Namun biasanya akan muncul masalah dan akan kembali dipecahkan melalui daur PTK.

- 1) Proses Penelitian Siklus I
 - a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

²⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm 16.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan kelas ini adalah :

- (1) Membuat RPP dengan menggunakan media konkret.
 - (2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - (3) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.
 - (4) Mempersiapkan soal untuk *pre test* dan *post test* yang akan diberikan pada akhir siklus.
- b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
- (1) Guru memberikan *pre test* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
 - (2) Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disepakati.
 - (3) Guru menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai agar siswa mengetahui materi yang akan dikuasai
 - (4) Melakukan evaluasi dengan tes tertulis, untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi.
- c) Pengamatan Tindakan (*Observing*)
- (1) Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan kepada siswa bagaimana keadaan siswa saat diberlakukan tindakan tersebut.

(2) Peneliti menilai jalannya proses tindakan melalui lembar observasi yang akan dijadikan masukan untuk mengevaluasi hasil penelitian tindakan kelas.

d) Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara dengan guru serta hasil tes siswa, kemudian peneliti melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara peneliti dengan supervisor untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

2) Proses Penelitian Siklus II

Pada tahapan siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus I. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret. Siklus kedua juga terdiri dari 4 tahapan yaitu : *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).

Apabila tindakan siklus II ini sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka tindakanpun dihentikan. Namun jika dalam

siklus II ini hasil belajarnya belum mencapai indikator kinerja, sangat dimungkinkan dilakukan tindakan siklus III.

8. Pengumpulan Data

Menurut Paul Suparno data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian adalah semua bentuk informasi, observasi, dan fakta yang akan menunjang tujuan penelitian.²⁹ Data-data tersebut dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang dampak positif dan dampak negatif dari tindakan yang dilakukan. Dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan langsung oleh guru untuk memperoleh data penelitian tentang tingkat hasil belajar siswa dikelas.³⁰

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Wawancara terhadap guru dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan media benda konkret. Wawancara yang dilakukan terhadap siswa merupakan wawancara terstruktur, artinya wawancara yang dilakukan pada siswa dipilih tentang aktivitas, tanggapan dan

²⁹ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008) hlm 41

³⁰ *Ibid*, hlm 41

sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan media benda konkret.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika bangun ruang dengan menggunakan media benda konkret.

d. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada Individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan.³¹ Teknik tes yang peneliti gunakan disini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar tes yang dikerjakan siswa, baik berupa soal tes yang harus dikerjakan secara kelompok maupun soal yang ahrus dikerjakan secara individu.

9. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi catatan yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Format

³¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) hlm 100.

observasi yang digunakan adalah format observasi yang sistematis berbentuk isian untuk mengetahui tindakan selama proses pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang nantinya dapat digunakan untuk mengumpulkan data berupa pendapat siswa tentang guru, proses siswa sendiri, pengamat ataupun kepala madrasah.

c. Lembar pencermatan dokumen

Lembar pencermatan dokumen digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil tes siswa, pekerjaan tugas siswa, RPP guru, buku sumber dan juga dokumen-dokumen yang lain.

d. Lembar soal tes

Lembar soal tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa baik berupa pre test maupun post test dalam setiap siklusnya.

10. Teknik Analisis Data

Menurut Paul Suparno, analisis data dilakukan untuk mengambil kesimpulan dari persoalan yang diteliti. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, peneliti dapat menggunakan analisis kualitatif ataupun analisis kuantitatif sederhana, disesuaikan dengan instrumen penelitian yang digunakan dan topik persoalan yang diteliti.³² Teknik analisis data dalam

³² Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008) hlm 61

penelitian ini diperoleh dengan cara merefleksikan hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas.

Analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dibagi menjadi dua bagian, yaitu:³³

1. Analisis data secara kuantitatif.

Digunakan untuk menganalisis data tentang hasil belajar siswa dan hasil penilaian yang berupa skor (angka) baik melalui rekap nilai yang diperoleh siswa, menghitung rata-rata atau menghitung prosentase.

2. Analisis data secara kualitatif.

Digunakan untuk menganalisis data tentang komentar pengamat, tanggapan, respon, opini maupun pendapat siswa terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran.

Analisis data secara kualitatif digunakan juga untuk memberikan gambaran perilaku siswa dalam pembelajaran menggunakan media benda konkret dengan non tes yang berupa observasi, yaitu dengan mendeskripsikan atau menginterpretasikan seluruh data yang diperoleh melalui pengamatan. Adapun tahap analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data³⁴

³³ *Ibid*, hlm 61-62

³⁴ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012) hlm 228

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak terpola baik dari hasil pengamatan, observasi maupun dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah data penelitian baik hasil pekerjaan siswa atau jawaban-jawaban siswa, dan data yang diperoleh melalui wawancara, angket, dan lembar observasi.

2. Triangulasi data

Triangulasi adalah melihat suatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.³⁵ Triangulasi sangat penting dalam riset kualitatif dan tindakan, agar kesimpulan penelitiannya dapat sungguh valid, akurat, dan dapat dipercaya. Dalam riset kuantitatif, karena datanya banyak, triangulasi digunakan peneliti untuk menambah validitas penelitian tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis terhadap data yang ada, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan yang disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.

³⁵ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2008) hlm 17

H. INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan dari penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang adalah sebagai berikut :

1. Mampu menyelesaikan soal dengan benar.
2. Mampu menyampaikan jawaban jawaban secara lisan.
3. Mampu melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran.
4. Mampu merespon materi yang diberikan.
5. Hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu 70

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengessahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

BAB I : Pendahuluan, merupakan langkah awal yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis, indikator keberhasilan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : membahas tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Selo, Kokap Kulon Progo, yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

BAB III : berisi tentang proses pembelajaran Matematika konsep bangun ruang di kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo yang meliputi : pelaksanaan pembelajaran di kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo dengan menggunakan media benda konkret, pengaruh penggunaan media benda konkret terhadap hasil belajar matematika bangun ruang.

BAB IV : Penutup yang berisi : kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab III dengan mengacu pada rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media benda konkret pada pembelajaran matematika materi bangun ruang dilakukan cara mengenalkan bangun ruang dan unsur-unsurnya menggunakan model bangun ruang pejal, model bangun ruang berongga dan model kerangka bangun ruang. Sedangkan untuk memudahkan pemahaman siswa tentang jaring-jaring bangun ruang dapat menggunakan kemasan-kemasan yang berbentuk bangun ruang ruang, seperti kemasan pasta gigi, kemasan obat, kemasan alat kecantikan dan lain-lain. Kemasan-kemasan tersebut digunting menurut jaring-jaringnya.
2. Penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang pada MI Muhammadiyah Selo Kokap Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan hasil belajar Pra Siklus hanya 36 % siswa dapat tuntas, kemudian meningkat menjadi 64% pada Siklus I dan 100% pada Siklus II. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa benda konkret memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran Matematika Bangun Ruang sehingga hasil belajar dapat meningkat.

B. SARAN TINDAK LANJUT

1. Kepala Madrasah

Pihak madrasah sebaiknya senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan baik melalui peningkatan sumber daya manusia yang ada maupun sarana prasarana pendukung pembelajaran yang salah satunya adalah media pembelajaran. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai akan tercipta pembelajaran yang efektif dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Kepada Guru

Guru sebaiknya selalu berinovasi dan kreatif dalam menciptakan, memodifikasi serta memvariasikan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dapat menarik serta menyenangkan untuk siswa. Penggunaan media yang tepat dapat mengurangi hal-hal yang bersifat abstrak bagi siswa. Hal ini akan menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini. Harapan kami semoga penelitian ini dapat bermanfaat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002
- Maleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2012
- Mulyani, Sumantri & Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana. 2001
- Mulyanta dan Marlon Leong. *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya. 2009
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru, cet. Kedelapan*. Ciputat: REFERENSI (GP Press Group), 2013.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sholahudin, Mahfudz, *Media Pendidikan Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986.
- Sudjana, Nana, *Media Pengajaran*. Bandung: SinarBaru Algesindo. 2007.
- Suparno, Paul, *Riset Tindakan untuk Pendidik, Action Research in Education*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Zainal, Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran

Standar Kompetensi : Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antara bangun datar

Kompetensi Dasar : 8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana

Indikator : - Menyebutkan sifat bangun kubus dan balok , limas, tabung, kerucut, bola
- Menggambarkan bangun ruang kubus dan balok, limas, tabung, kerucut, bola.
- Menentukan jaring-jaring bangun ruang kubus, balok, limas, tabung, dan kerucut
- Menggambar jaring-jaring bangun ruang kubus, balok, limas, tabung, dan kerucut.

- I. Tujuan Pembelajaran : - Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun kubus dan balok ,
Limas, tabung, kerucut, dan bola dengan benar
- Siswa dapat menggambar bangun ruang kubus dan balok, limas, tabung, kerucut dan bola.
- Melalui percobaan siswa dapat menentukan jaring-jaring bangun ruang kubus, balok, limas, tabung, dan kerucut
- Berdasarkan hasil percobaan siswa dapat menggambar jaring-jaring bangun ruang kubus, balok, limas, tabung, dan kerucut
- II. Materi Pelajaran : Sifat bangun ruang sederhana
- III. Metode Pembelajaran : 1. Ceramah
2. Menunjukkan model bangun ruang
3. Tanya jawab
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran
Pertemuan ke-1
Hari/Tanggal , (Rabu, 30 April 2013)
- A. Kegiatan Awal
a. Tanya jawab bentuk-bentuk benda yang ada di ruang kelas
b. Menyiapkan contoh model bangun ruang
- B. Kegiatan Inti
a. Kegiatan eksplorasi
1. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok,
2. Siswa mengamati bangun ruang
3. Siswa dan guru bertanya jawab tentang sifat-sifat bangun ruang

- b. Kegiatan elaborasi
 - 1. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang
 - 2. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ditanggapi kelompok lain.
- c. Konfirmasi
 - 1. Siswa menanyakan hal yang belum jelas
 - 2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi

Pertemuan ke-2

A. Kegiatan Awal

- 1. Guru mengkoordinasikan kelas (mengatur tempat duduk dan menyiapkan alat belajar)
- 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dicapai oleh siswa yang memperoleh nilai yang baik
- 3. Guru memotivasi siswa dengan mengadakan Tanya jawab kepada siswa tentang manfaat materi yang akan dipelajari. Misalnya : dengan menentukan jaring- jaring balok dan kubus dari berbagai gambar yang ada

B. Kegiatan Inti

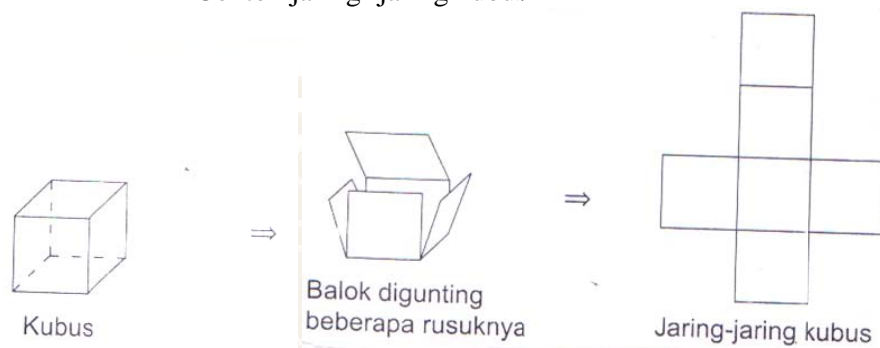
a. Eksplorasi

- 1. Siswa mencari informasi tentang menentukan jaring- jaring balok, kubus, tabung, kerucut, dan bola dari berbagai gambar
- 2. Siswa mendengarkan penjelasan tentang menentukan jaring- jaring balok, kubus, tabung, kerucut, dan bola dari berbagai gambar
- 3. Siswa mencatat tentang menentukan jaring- jaring sebagai balok, kubus, limas, tabung, kerucut dan balok dari berbagai gambar.

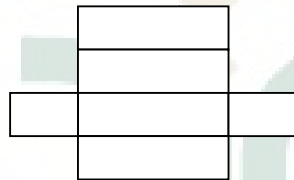
Contoh : jaring- jaring balok :



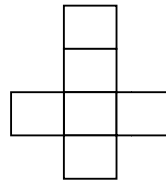
Contoh jaring- jaring kubus



Siswa menyebutkan bangun ini termasuk jaring- jaring balok :



Siswa menunjukkan bangun ini termasuk jaring- jaring kubus:



Siswa menunjukkan secara bergantian bagi murid yang sudah jelas diberi motivasi supaya dipelajari lagi, bagi siswa yang belum jelas diterangkan lagi, sehingga siswa betul- betul mengerti , membedakan jaring- jaring balok dan kubus.

b. Elaborasi

1. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan jaring-jaring balok, kubus, limas, tabung, kerucut, dan bola dari berbagai gambar
2. Siswa mengerjakan LKS
3. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan ditanggapi kelompok lain.

c. Konfirmasi

1. Siswa diminta memikirkan kembali (merefleksi) kegiatan yang telah dilakukan
2. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi kubus dan balok

3. Kegiatan Akhir

1. Siswa diminta memikirkan kembali (merefleksi) kegiatan yang telah dilakukan
2. Siswa diberi PR
3. Memotifasi siswa untuk giat belajar

C. Kegiatan Penutup

1. Siswa mengerjakan soal evaluasi
2. Siswa diberi motivasi agar lebih giat dalam belajar dan pemberitahuan rencana pertemuan selanjutnya

V. Alat dan Sumber

Alat : Benda-benda yang ada di ruang kelas yang berbentuk kubus, model bangun ruang pejal dan model bangun ruang berongga.

Sumber : buku Matematika kelas IV

VI. Penilaian

1. Soal untuk diskusi kelompok.

Amatilah model-model bangun ruang yang sudah disiapkan, kemudian tuliskan sifat-sifat dari bangun ruang tersebut pada kolom yang sudah disediakan!

No	Bangun Ruang	Sifat-sifat Bangun Ruang			
		Jumlah sisi	Jumlah rusuk	Jumlah titik Sudut	Sifat Khusus
1	Prisma tegak segi empat a. kubus				
	b. balok				
2	Prisma tegak segitiga				
3	Limas Segiempat				
4	Limas segitiga				
5	Tabung				
6	Kerucut				
7	bola				

2. Soal individu

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Gambarlah sebuah kubus dan balok serta berilah nama titik sudutnya
2. Sebutkan macam-macam bangun ruang dan sebutkan sifat-sifatnya!
3. Gambarlah jaring-jaring kubus!
4. Gambarlah jaring-jaring kerucut!

Pedoman penilaian

Skor nilai

Masing-masing soal skor 20

Sekor maksimal 100

Nilai : $\frac{\text{skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Selo, 30 April 2014
Guru Kelas

SURYONO,S.Pd.I.
NIP 19620301 199003 1 005

PUJI ASTUTI, S.Ag.
NIP 19760517 200501 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Selo

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 3 jam pelajaran

Standar Kompetensi : Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antara bangun datar

Kompetensi Dasar : 8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana

Indikator : - Menyebutkan sifat bangun kubus dan balok , limas, tabung, kerucut, bola

- Menggambarkan bangun ruang kubus dan balok, limas, tabung, kerucut, bola.

- Menentukan jaring-jaring bangun ruang kubus, balok, limas, tabung, dan kerucut

- Menggambar jaring-jaring bangun ruang kubus, balok, limas, tabung, dan kerucut.

- I. Tujuan Pembelajaran :
- Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun kubus dan balok , Limas, tabung, kerucut, dan bola dengan benar
 - Siswa dapat menggambar bangun ruang kubus dan balok, limas, tabung, kerucut dan bola.
 - Melalui percobaan siswa dapat menentukan jaring-jaring bangun ruang kubus, balok, limas, tabung, dan kerucut
 - Berdasarkan hasil percobaan siswa dapat menggambar jaring-jaring bangun ruang kubus, balok, limas, tabung, dan kerucut

II. Materi Pelajaran : Sifat bangun ruang sederhana

III. Metode Pembelajaran : 1. Ceramah
2. Demonstrasi (menunjukkan model bangun ruang)
3. Tanya jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran
Pertemuan ke-1, (Rabu, 7 Mei 2014)

A. Kegiatan Awal

- a. Tanya jawab bentuk-bentuk benda yang ada di ruang kelas
- b. Menyiapkan contoh model bangun ruang pejal, model bangun ruang berongga, model kerangka bangun ruang dan kemasan berbentuk bangun ruang.

B. Kegiatan Inti

- a. Kegiatan eksplorasi
 1. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok,
 2. Siswa mengamati bangun ruang

3. Siswa dan guru bertanya jawab tentang sifat-sifat bangun ruang
- b. Kegiatan elaborasi
 1. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang
 2. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ditanggapi kelompok lain.
 - c. Konfirmasi
 1. Siswa menanyakan hal yang belum jelas
 2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi

Pertemuan ke-2 (jumat, 9 Mei 2014)

A. Kegiatan Awal

1. Guru mengkoordinasikan kelas (mengatur tempat duduk dan menyiapkan alat belajar)
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dicapai oleh siswa yang memperoleh nilai yang baik
3. Guru memotivasi siswa dengan mengadakan Tanya jawab kepada siswa tentang manfaat materi yang akan dipelajari. Misalnya : dengan menentukan jaring- jaring balok dan kubus dari berbagai gambar yang ada

B. Kegiatan Inti

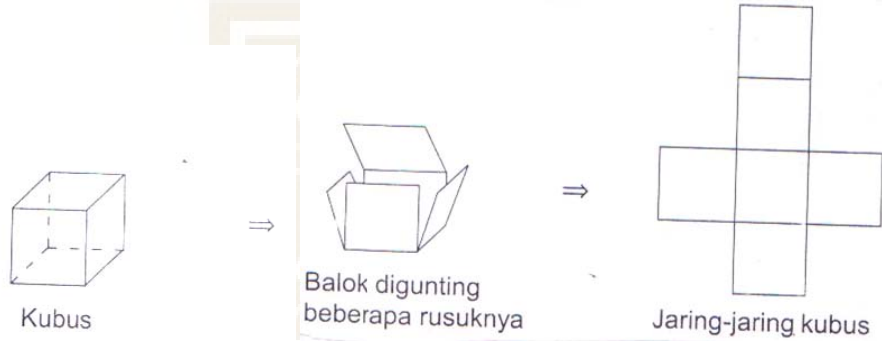
a. Eksplorasi

1. Siswa mencari informasi tentang menentukan jaring- jaring balok, kubus, tabung, kerucut, dan bola dari berbagai gambar
2. Siswa mendengarkan penjelasan tentang menentukan jaring- jaring balok, kubus, tabung, kerucut, dan bola dari berbagai gambar
3. Siswa mencatat tentang menentukan jaring- jaring sebagai balok, kubus, limas, tabung, kerucut dan balok dari berbagai gambar.

Contoh : jaring- jaring balok :



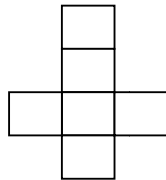
Contoh jaring- jaring kubus



Siswa menyebutkan bangun ini termasuk jaring- jaring balok :



Siswa menunjukkan bangun ini termasuk jaring- jaring kubus:



Siswa menunjukkan secara bergantian bagi murid yang sudah jelas diberi motivasi supaya dipelajari lagi, bagi siswa yang belum jelas diterangkan lagi, sehingga siswa betul- betul mengerti , membedakan jaring- jaring balok dan kubus.

b. Elaborasi

1. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan jaring-jaring balok, kubus, limas, tabung, kerucut, dan bola dari berbagai gambar
2. Siswa mengerjakan LKS
3. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan ditanggapi kelompok lain.

c. Konfirmasi

1. Siswa diminta memikirkan kembali (merefleksi) kegiatan yang telah dilakukan
2. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi kubus dan balok

3. Kegiatan Akhir

1. Siswa diminta memikirkan kembali (merefleksi) kegiatan yang telah dilakukan
2. Siswa diberi PR
3. Memotifasi siswa untuk giat belajar

C. Kegiatan Penutup

1. Siswa mengerjakan soal evaluasi
2. Siswa diberi motivasi agar lebih giat dalam belajar dan pemberitahuan rencana pertemuan selanjutnya

V. Alat dan Sumber

Alat : Benda-benda yang ada di ruang kelas yang berbentuk kubus, model bangun ruang pejal dan model bangun ruang berongga.

Sumber : buku Matematika kelas IV

VI. Penilaian

1. Soal untuk diskusi kelompok.

Amatilah model-model bangun ruang yang sudah disiapkan, kemudian tuliskan sifat-sifat dari bangun ruang tersebut pada kolom yang sudah disediakan!

No	Bangun Ruang	Sifat-sifat Bangun Ruang			
		Jumlah sisi	Jumlah rusuk	Jumlah titik Sudut	Sifat Khusus
1	Prisma tegak segi empat a. kubus				
	b. balok				
2	Prisma tegak segitiga				
3	Limas Segiempat				
4	Limas segitiga				
5	Tabung				
6	Kerucut				
7	bola				

2. Soal individu

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Gambarlah sebuah kubus dan balok serta berilah nama titik sudutnya
2. Sebutkan macam-macam bangun ruang dan sebutkan sifat-sifatnya!
3. Gambarlah jaring-jaring kubus!
4. Gambarlah jaring-jaring kerucut!

Pedoman penilaian

Skor nilai

Masing-masing soal skor 20

Sekor maksimal 100

Nilai : $\frac{\text{skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Selo, 9 Mei 2014
Guru Kelas

SURYONO,S.Pd.I.
NIP 19620301 199003 1 005

PUJI ASTUTI, S.Ag.
NIP 19760517 200501 2 003

Lampiran VII



GAMBAR MEDIA BANGUN RUANG PEJAL



GAMBAR MEDIA BANGUN RUANG BERONGGA



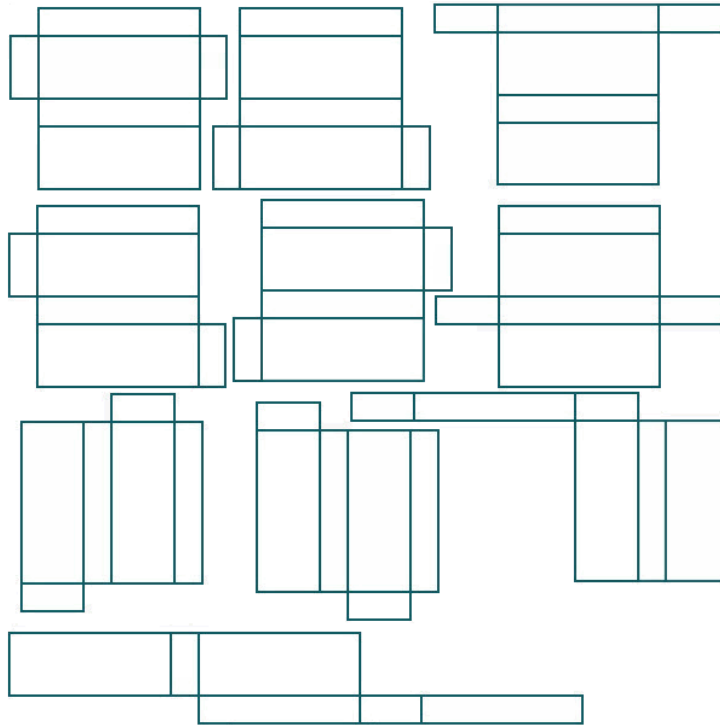
CONTOH MEDIA KERANGKA BANGUN RUANG



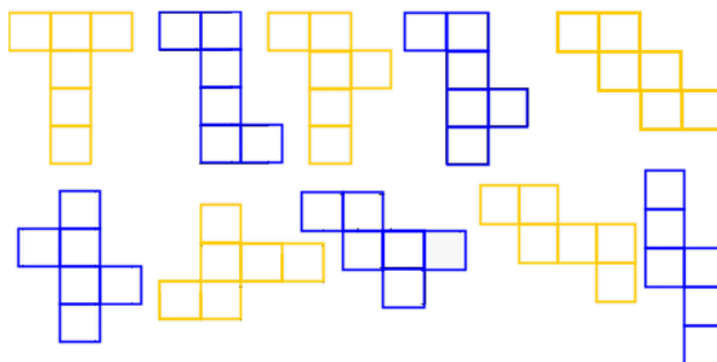
CONTOH BENDA KONKRET BERBENTUK BANGUN RUANG

Lampiran VIII

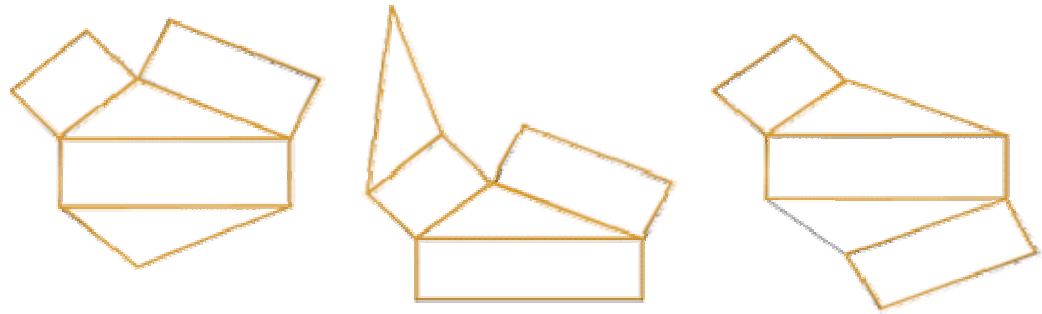
JARING-JARING BANGUN RUANG



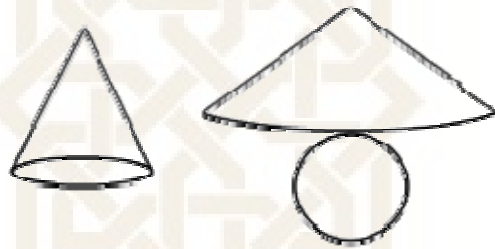
CONTOH JARING-JARING BALOK



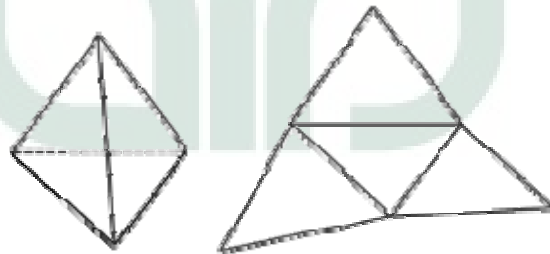
CONTOH JARING-JARING KUBUS



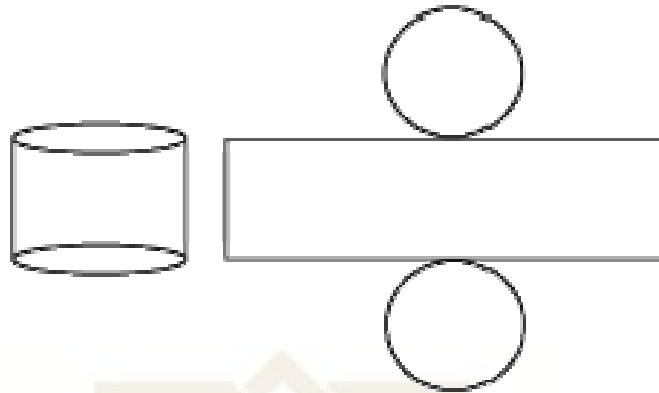
CONTOH JARING-JARING PRISMA SEGITIGA



CONTOH JARING-JARING KERUCUT



CONTOH JARING-JARING LIMAS SEGITIGA



CONTOH JARING-JARING TABUNG



CURICULUM VITAE

Nama : Puji Astuti
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 17 Mei 1976
Alamat Asal : Pedukuhan IV Bugel, Panjatan, Kulon Progo.
Unit Kerja : MI Muhammadiyah Selo
Nama Orangtua
Nama Ayah : Tukiman, S.Ag.
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Nama Ibu : Sudirah, A.Ma.
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Alamat : Pedukuhan IV Bugel, panjatan, Kulon Progo.

Pendidikan

1. SD Negeri Bugel : Lulus Tahun 1988
2. MTs Darul Ulum Muh Sewugalur : Lulus Tahun 1991
3. MAN II Wates : Lulus Tahun 1994
4. IAIN Sunan Kalijaga : Lulus Tahun 2000
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program S1 kedua PGMI : Lulus Tahun 2013

Pengalaman Pekerjaan:

1. Guru Matematika di MTs Darul Ulum Muh Sewugalur dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2005.
2. Guru PAI di SD Negeri Teganing Kokap pada tahun 2005.
3. Guru Kelas di MI Muhammadiyah Selo dari tahun 2006 sampai sekarang.